



**PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN
RETURN ON ASSETS (ROA) SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRIAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2021 – 2024**

SKRIPSI

Oleh :

RAHELLITA FIRDAUS

20210100055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**



**PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN
RETURN ON ASSETS (ROA) SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRIAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2021 – 2024**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

RAHELLITA FIRDAUS

20210100055

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA


TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

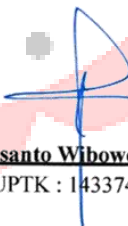
Nama Mahasiswa : Rahellita Firdaus
NIM : 20210100055
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return On Assets (ROA)* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062

Tangerang, 17 Maret 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return On Assets (ROA)* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024

Disusun oleh,


Nama Mahasiswa : Rahellita Firdaus
NIM : 20210100055
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

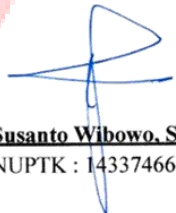
Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 09 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rahellita Firdaus

NIM : 20210100055

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis


Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return On Assets (ROA)* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024.

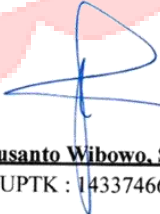
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 09 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rahellita Firdaus
NIM : 20210100055
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat tanggal 15 Agustus 2025

Nama Penguji

Tanda Tangan

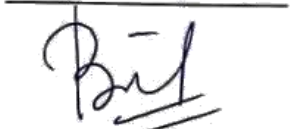
Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102



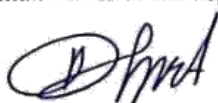
Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Penguji II : Benyamen Minggus Melatnebar, S.E., M. Ak.
NUPTK : 7946759660130172



Dekan Fakultas Bisnis,


Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Rahellita Firdaus
NIM : 20210100055

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100055

Nama : Rahellita Firdaus

Jenjang Studi : Strata I

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis,



Rahellita Firdaus

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *RETURN ON ASSETS*
(ROA) SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *INDUSTRIAL* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021 – 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak, dengan *return on assets* berfungsi sebagai variabel moderasi. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sementara variabel independen terdiri dari intensitas modal yang diukur dengan total assets turn over (TATO), Likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), dan *Leverage* yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR). *Return on assets* (ROA), yang berperan sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup populasi 63 perusahaan, dengan sampel yang diambil sebanyak 22 yang memenuhi kriteria perusahaan menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan periode pengamatan selama 4 tahun pada perusahaan manufaktur *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui program SmartPLS versi 4.1.1.2

Hasil uji analisis, menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *original sampel* (o) tercatat sebesar 0.511 serta nilai *T-statistic* sebesar $5.872 > 1,96$ dan *p-value* $0,000 < 0,05$, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai *original sampel* (o) tercatat sebesar 0.556 serta nilai *T-statistic* sebesar $4.059 > 1,96$ dan *p-value* $0.000 < 0.05$, *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai *original sampel* (o) tercatat sebesar -0.296, serta nilai *T-statistic* sebesar $1.369 < 1,96$ dan *p-value* $0.171 > 0.05$, *return on assets* tidak dapat memoderasi pengaruh antara intensitas modal dan agresivitas pajak dengan nilai *original sampel* (o) tercatat sebesar 0.168, serta nilai *T-statistic* sebesar $1.330 < 1,96$ dan *p-value* $0,184 > 0.05$, *return on assets* tidak dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dan agresivitas pajak serta nilai *original sampel* (o) tercatat sebesar -0.232, dengan *T-statistic* sebesar $1.436 < 1,96$ dan *p-value* $0,151 > 0,05$ dan *return on assets* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Leverage* dan agresivitas pajak dengan nilai *original sampel* (o) tercatat sebesar -0.476, serta nilai *T-statistic* sebesar $1.773 < 1,96$ dan *p-value* $0,076 > 0,05$.

Kata kunci : Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage*, Agresivitas Pajak, *Return on assets*.

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE
ON TAX AGGRESSIVENESS WITH RETURN ON ASSETS (ROA) AS A
MODERATING VARIABLE
IN INDUSTRIAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FROM 2021 TO 2024**

ABSTRACT

This study aims to empirically test the effect of Capital Intensity, liquidity, and Leverage on tax aggressiveness, with return on assets serving as a moderating variable. Tax aggressiveness as the dependent variable is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while the independent variables consist of Capital Intensity measured by total asset turnover (TATO), liquidity measured by the current ratio (CR), and Leverage measured by the debt-to-asset ratio (DAR). Return on assets (ROA) acts as the moderating variable.

In this study, the population studied includes 63 companies, with a sampel of 22 companies that meet the criteria using the purposive sampling method, with an observation period of 4 years on industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2024. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method through the SmartPLS program version 4.1.1.2

The results of the analysis indicate that Capital Intensity has a positive and significant effect, with an original sampel (o) value of 0.511 and a T-statistic value of 5.872 > 1.96 and a p-value of 0.000 < 0.05. Liquidity has a positive and significant effect on tax aggressiveness, with an original sampel (o) value of 0.556 and a T-statistic value of 4.059 > 1.96 and a p-value of 0.000 < 0.05, Leverage has a negative and insignificant effect with the original sampel (o) value recorded at -0.296, and a T-statistic value of 1.369 < 1.96 and a p-value of 0.171 > 0.05, return on assets cannot moderate the influence between Capital Intensity and tax aggressiveness with an original sampel (o) value of 0.168, and a T-statistic value of 1.330 < 1.96 and a p-value of 0.184 > 0.05, return on assets cannot moderate the effect between liquidity and tax aggressiveness, and the original sampel (o) value is recorded at -0.232, with a T-statistic of 1.436 < 1.96 and a p-value of 0.151 > 0.05. Return on assets cannot moderate the influence between Leverage and tax aggressiveness, with the original sampel (o) value recorded at -0.476, with a T-statistic of 1.773 < 1.96 and a p-value of 0.076 > 0.05.

Keywords: *Capital Intensity, Liquidity, Leverage, Tax Aggressiveness, Return on assets.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan kedua Orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus, telah menjadi sumber motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return on assets* sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* Yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024)”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak, dengan *return on assets* sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, dengan analisis data yang dilakukan menggunakan program *SmartPLS*.

Penulis berharap bahwa hasil dari skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembaca dan menambah pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan dalam konteks yang diteliti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berkontribusi, antara lain:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma dan dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan perhatian yang sangat berharga dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih atas kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Orang tua tercinta dan kakak Hosea Firdaus, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang tiada henti selama proses perkuliahan hingga tersusunnya penelitian ini.
5. Rekan-rekan, sahabat terbaik seperjuangan semester 1 s.d 8 Cecilia Zefanya, Devie Angelina, Putu Eka Adysta Pratiwi, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi penulis.
7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri, Rahellita Firdaus, yang sudah bertahan hingga saat ini. Terima kasih telah tetap tegar dan kuat meskipun jalan yang dilalui terasa berat, saat keraguan yang datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk dilanjutkan. Terima kasih karena memilih untuk terus melangkah, meskipun

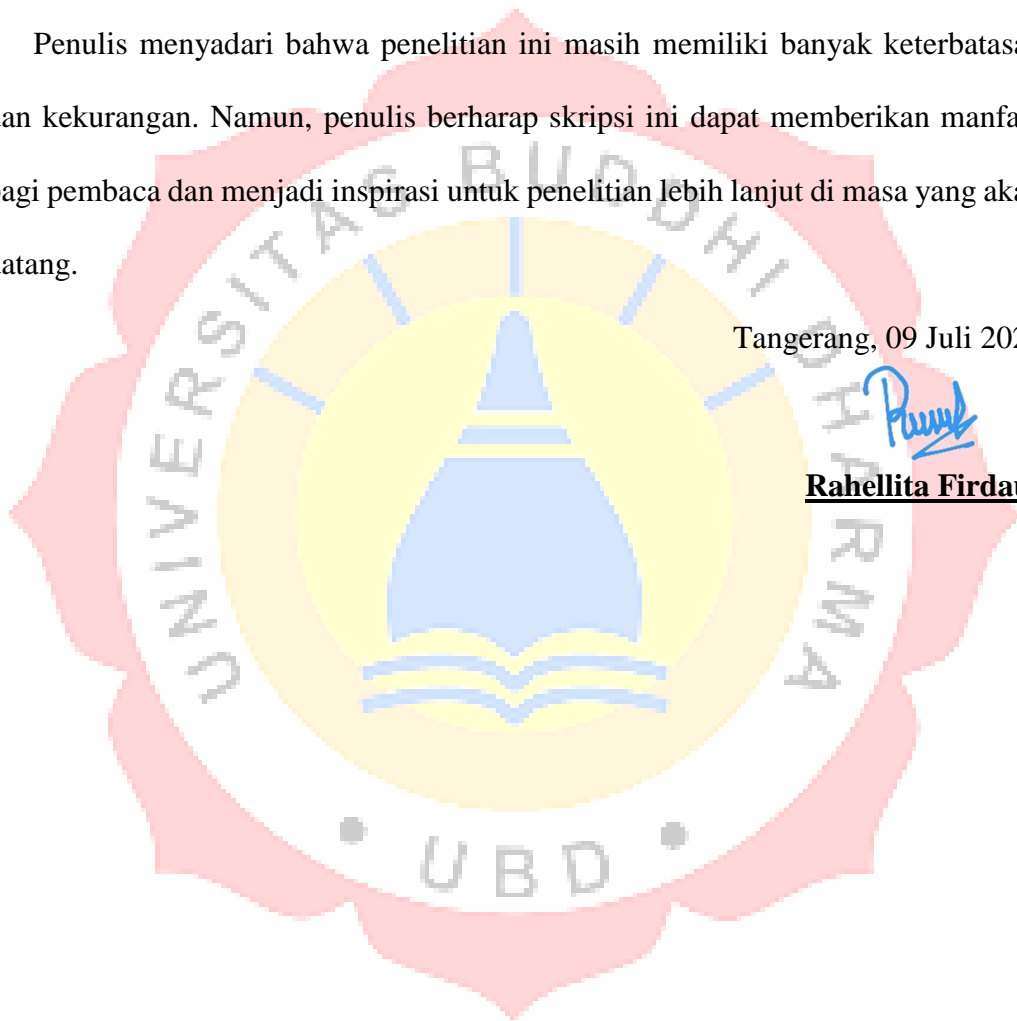
Sering kali tidak jelas ke mana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah mempercayai proses, meskipun hasil yang dicapai belum sesuai harapan. Walaupun harus menghadapi kegagalan dan keinginan untuk menyerah, terima kasih karena telah berani mengambil keputusan, mencoba, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Tangerang, 09 Juli 2025



Rahellita Firdaus



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2. Perpajakan	11
3. Agresivitas Pajak	13
4. Intensitas Modal	15
5. Likuiditas	17

6. <i>Leverage</i>	19
7. <i>Return on assets (ROA)</i>	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Perumusan Hipotesa	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	38
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Operasional Variabel Penelitian	44
1. Variabel Dependent (Y).....	45
2. Variabel Independent (X)	45
3. Variabel Moderasi (Z).....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. <i>Structural Equation Medeling (SEM)</i>	55
3. Uji <i>Outer model</i>	56
4. Uji <i>Inner model</i>	59
5. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Intensitas Modal (X1).....	63
2. Likuiditas (X2)	66
3. <i>Leverage (X3)</i>	69
4. Agresivitas Pajak (Y)	74
5. <i>Return on assets (Z)</i>	77
B. Analisis Hasil Penelitian.....	81

1. Analisis Statistik Deskriptif	81
2. Hasil Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) – PLS	85
3. Hasil Pengujian Measurement Model (<i>Outer model</i>)	86
4. Analisis Model Struktural (<i>Inner model</i>)	88
C. Hasil Pengujian Hipotesis	93
D. Pembahasan.....	98
1) Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	99
2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak.....	100
3) Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	100
4) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh <i>Return on assets</i>	101
5) Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh <i>Return on assets</i>	102
6) Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh <i>Return on assets</i>	103
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Daftar Populasi Perusahaan Industrial	41
Tabel III.2 Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan <i>Industrial</i>	44
Tabel III.4 Operasional Variabel Penelitian	50
Tabel IV.3 Perhitungan Intensitas Modal by TATO	65
Tabel IV.4 Perhitungan Likuiditas by CR	68
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Leverage</i> by DAR.....	72
Tabel IV.6 Perhitungan Agresivitas Pajak by ETR	76
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Return on assets</i> by ROA	80
Tabel IV.8 Analisis Statistik Deskriptif.....	83
Tabel IV.9 Analisis <i>Outer Loadings</i>	88
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>R-Square</i>	91
Tabel IV.12 Hasil Uji <i>F-Square</i>	91
Tabel IV.13 Hasil Uji <i>goodness of fit</i>	93
Tabel IV.14 Hasil Uji <i>Boostrapping</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Fenomena Penerimaan Pajak 2021 s.d 2024.....	1
Gambar II.1 Hipotesis Kerangka Pemikiran	30
Gambar III.1 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran.....	59
Gambar III.2 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran.....	61
Gambar IV.1 Perhitungan Intensitas modal	65
Gambar IV.2 Perhitungan Likuiditas.....	68
Gambar IV.3 Perhitungan <i>Leverage</i>	72
Gambar IV.4 Perhitungan Agresivitas Pajak.....	76
Gambar IV.5 Perhitungan ROA	80
Gambar IV.6 Hasil Hasil Uji PLS-SEM Algorithm	85
Gambar IV.7 Hasil Hasil Uji <i>Boostrapping</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industrial

Lampiran 2 Perhitungan Intensitas Modal

Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas

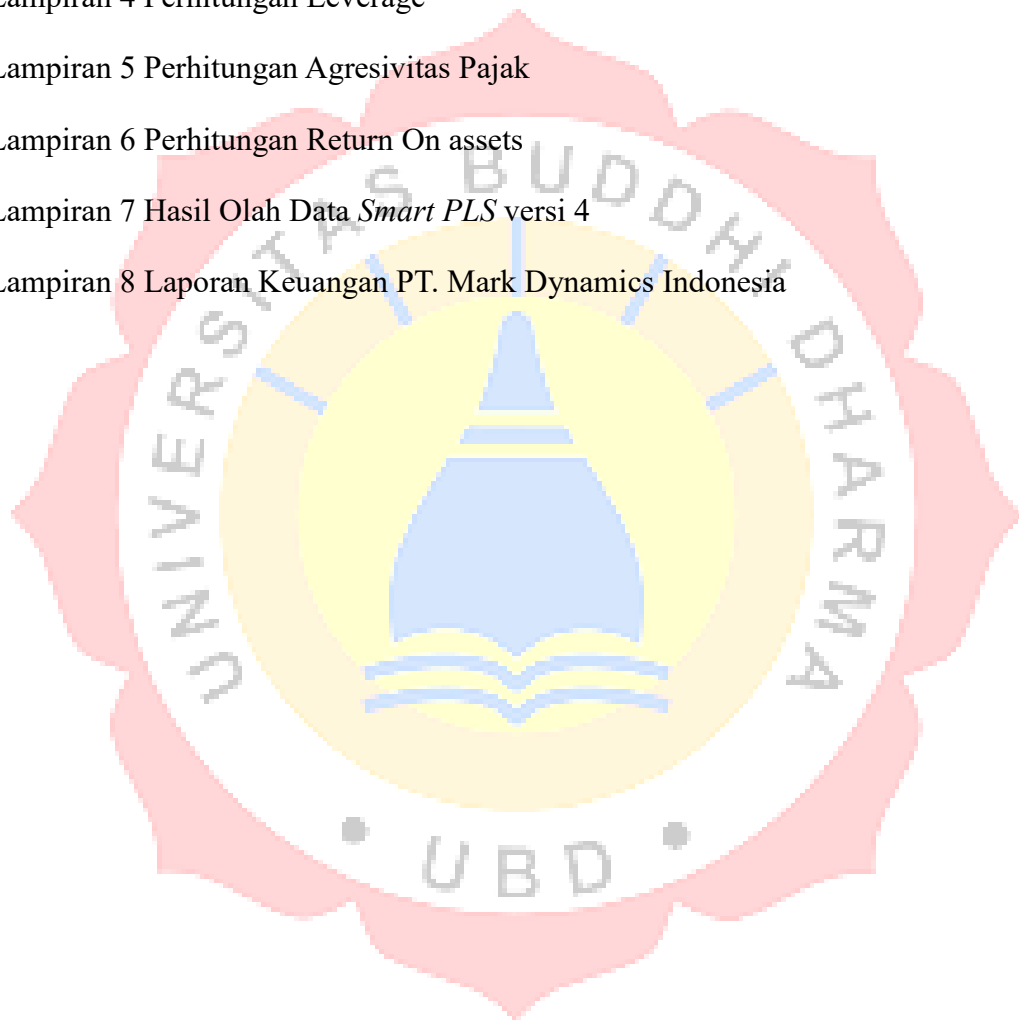
Lampiran 4 Perhitungan Leverage

Lampiran 5 Perhitungan Agresivitas Pajak

Lampiran 6 Perhitungan Return On assets

Lampiran 7 Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 4

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT. Mark Dynamics Indonesia



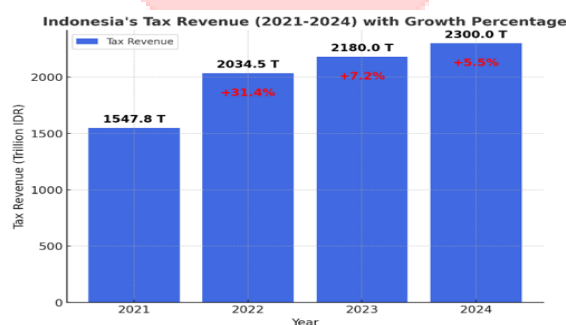
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi adalah proses yang melibatkan pencatatan, penghitungan, pengelompokan, pengklasifikasian, pengolahan, dan penyajian data transaksi keuangan (Melatnebar & Lалуur, 2022).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang diperoleh melalui kontribusi yang wajib dari individu maupun entitas bisnis. Di dalam dunia bisnis, biasanya perusahaan dapat melaksanakan strategi perencanaan pajak untuk mengoptimalkan laba bersih yang diperoleh. Agresivitas pajak merupakan salah satu strategi dalam perencanaan pajak yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang perlu dibayarkan kepada pemerintah (Subadriyah *et al.*, 2022). Intensitas modal merujuk pada kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui penanaman modal dalam bentuk aset tetap yang berkaitan dengan investasi. Tingkat kekuatan modal dapat diukur melalui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mencapai volume penjualan (Limajatini, Wibowo *et al.*, 2021).



Gambar I.1 Fenomena Penerimaan Pajak 2021 s.d 2024
Sumber artikel www.pajak.go.id

Pajak merupakan satu sumber pendapatan utama negara, pada tahun 2021 pendapatan pajak tercatat sebesar Rp 1.547,8 triliun dengan kontribusi sekitar 76,9% terhadap total penerimaan negara di APBN, walaupun masih dalam tahap pemulihan karena pandemi COVID-19. Tahun 2022 mengalami kenaikan besar sebesar Rp 2.034,5 triliun, 31,4% lebih besar daripada tahun sebelumnya, karena adanya hasil pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, optimalisasi kebijakan pajak, serta peningkatan pelaksanaan wajib pajak. Perkiraan tahun 2023 menggambarkan bahwa penerimaan pajak akan meningkat sebesar Rp 2.180,0 triliun, didorong oleh reformasi pajak, digitalisasi perpajakan, dan pulihnya kegiatan ekonomi pasca pandemi. Pada tahun 2024, perhitungan pendapatan pajak diperkirakan bertambah hingga Rp 2.300,0 triliun. Hal ini menegaskan betapa krusial dan signifikan kontribusi penerimaan pajak untuk kebutuhan pengeluaran negara, sehingga optimalisasi penerimaan pajak harus ditingkatkan untuk mendukung pembiayaan belanja negara.

Praktik agresivitas pajak ini sering kali dihubungkan dengan berbagai faktor internal perusahaan, seperti intensitas modal, likuiditas, dan *Leverage* (Allam, 2022). Intensitas modal mencerminkan proporsi aset tetap pada struktur aset entitas bisnis. Semakin meningkat intensitas modal, maka semakin bertambah besar juga kemungkinan entitas bisnis untuk memperoleh insentif pajak melalui depresiasi aset (Mariani, 2024).

Sementara itu, likuiditas perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih kecil untuk melakukan penghindaran

pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah (Prianka Ratri Nastiti *et al.*, 2023).

Leverage, yang mencerminkan hutang dalam struktur modal perusahaan, dapat berdampak penting bagi strategi perpajakan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* atau hutang yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang dapat dikurangkan dari pajak, agar dapat mengurangi kewajibannya (Sumantri *et al.*, 2022).

Menurut penelitian (Rosa *et al.*, 2022) *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan yang dapat berdampak pada keputusan perusahaan dalam menerapkan strategi agresif terkait pajak. Entitas bisnis yang memiliki ROA tinggi mungkin lebih cenderung menghindari pajak untuk mempertahankan laba bersihnya, sedangkan perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin memiliki insentif yang berbeda dalam strategi pajak mereka.

Salah satu contohnya adalah PT Astra International Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki beragam model bisnis termasuk otomotif dan agribisnis. Laporan tahunan perusahaan ini secara konsisten menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan penggunaan intensitas modal yang cukup besar, sehingga menjadikannya contoh yang tepat untuk menganalisis hubungan antara ROA, likuiditas, dan agresivitas pajak. Analisis menunjukkan bahwa dalam periode 2021-2024, meskipun perusahaan ini memiliki ROA yang tinggi, langkah-langkah perencanaan pajak yang komprehensif juga dilakukan secara bersamaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya investasi pada intensitas modal dapat mengakibatkan manajemen untuk menekan beban pajak, sebagai upaya mengoptimalkan pengembalian atas investasi tersebut (Kelline *et al.*,

2022). Sehingga terjadinya pengambilan keputusan untuk melakukan sikap agresivitas terhadap pajak.

Salah satu perusahaan manufaktur yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada 8 Mei 2019, perusahaan tembakau yang dimiliki oleh *British American Tobacco* (BAT) ini diduga melakukan penghindaran pajak di Indonesia, yang mengakibatkan kerugian bagi negara sebesar US\$14 juta setiap tahunnya (kontan.co.id, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumiati & Ainniyya, 2021) dalam *Journal of International Conference Proceedings*, diungkapkan bahwa peningkatan profitabilitas (diukur menggunakan ROA) memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak, sementara *Leverage* diidentifikasi memiliki dampak positif. Data dari laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan cenderung agresif dalam perencanaan pajak mereka, sehingga menciptakan kebutuhan untuk memahami interaksi antara semua variabel ini.

Secara statistik, menganalisis data dari 60 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode yang sama, hasilnya menunjukkan bahwa ROA secara signifikan memoderasi hubungan antara intensitas modal dan agresivitas pajak yang dituliskan dalam penelitian *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* (Hendrilestari *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “ **Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Return***

on Asset (ROA) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2021-2024 ”. Dengan mengidentifikasi penyebab yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi entitas bisnis, investor, dan dapat memberikan kebijakan dalam strategi perpajakan yang lebih jelas dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Meskipun pajak merupakan sumber pendapatan utama negara dan terus meningkat dari tahun ke tahun, masih terjadi praktik agresivitas pajak oleh perusahaan yang berupaya menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan.
2. Perusahaan dengan aset tetap tinggi dapat memperoleh keuntungan pajak melalui depresiasi aset, tetapi belum diketahui sejauh mana faktor ini mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.
3. Likuiditas entitas bisnis dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan strategi pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban pajak mereka dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang menghadapi masalah likuiditas.
4. Entitas bisnis yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi biasanya cenderung memiliki beban bunga yang dapat dikurangkan dari pajak, agar dapat mengurangi kewajiban pajaknya.

5. Profitabilitas yang dinilai melalui ROA dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara intensitas modal, likuiditas, dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi mungkin lebih cenderung untuk menerapkan strategi penghindaran pajak untuk menjaga laba bersihnya.
6. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor perbankan atau manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan menganalisis sektor *industrial* dalam konteks pasar modal Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa laporan posisi keuangan yang relevan dari sektor *industrial* yang terdaftar di BEI pada periode 2021 - 2024 dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis akan meneliti kembali mengenai Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Moderasi, terdapat beberapa perumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA) memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak?

6. Apakah *Return on Asset* (ROA) memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak.
4. Menganalisis peran *Return on Asset* (ROA) dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.
5. Menganalisis peran *Return on Asset* (ROA) dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
6. Menganalisis peran *Return on Asset* (ROA) dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, yang dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

ROA sebagai ukuran profitabilitas memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan perpajakan perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung lebih sering melakukan penghindaran pajak untuk menjaga agar laba bersih mereka tetap stabil. Dengan

memanfaatkan ROA, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini serta pengaruh dari variabel lainnya (intensitas modal, likuiditas, dan *Leverage*) berinteraksi dengan variabel tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi perusahaan yaitu, untuk menilai kinerja mereka dan memahami pengembalian aset (ROA) saat mengembangkan strategi pajak.
- b) Bagi investor saham dan pemegang saham yaitu, untuk memahami bagaimana faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak sehingga dapat dianggap sebagai perkembangan positif dalam proses pengambilan keputusan investasi.
- c) Bagi otoritas pajak agar, untuk memberikan informasi kepada pemerintah dan pengamat perpajakan tentang tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kebijakan perpajakan dan kepatuhan pajak.
- d) Bagi Akuntansi dan Keuangan agar, dapat memberikan informasi lebih rinci tentang hubungan antara intensitas modal, likuiditas, *Leverage*, dan agresivitas pajak serta bagaimana ROA memoderasi hubungan ini dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia.
- e) Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian lainnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penjelasan mengenai teori- teori yang berkaaitan dengan variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi, hasil – hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenaik jenis penelitian, objek yang di teliti, jenis dan sumber data, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian untuk variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, serta analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut buku (Scott, 2015) yang berjudul :

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam *Journal of Financial Economics Vol. 3, Issue 4* yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*” menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu pihak (*principal*) memberikan otoritas kepada pihak lain (*agent*) untuk bertindak atas namanya. Dalam konteks agresivitas pajak, teori ini menggambarkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Manajer memiliki dorongan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak demi meningkatkan laba perusahaan, tetapi tindakan ini dapat meningkatkan risiko pajak yang berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan interaksi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Teori ini menjelaskan bagaimana kedua belah pihak dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sejalan. Pemilik perusahaan (*principal*), selalu berkeinginan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai aktivitas perusahaan, termasuk tindakan manajemen dalam mengelola investasi dana perusahaan. Melalui laporan tanggung jawab yang dikelola oleh manajemen perusahaan, pemilik perusahaan dapat memiliki informasi yang dapat diperlukan sebagai alat evaluasi kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan dalam jangka waktu dan periode tertentu.

Namun seringkali, manajer tidak memberikan informasi yang seharusnya mengenai kondisi perusahaan. Sebenarnya, langkah ini juga dapat dapat berfungsi untuk menutupi kekurangan kinerja manajer di dalam

perusahaan. Perilaku ini dilakukan oleh manajer karena terdapat ketidaksesuaian antara kepentingan pemilik perusahaan dan manajer, yang pada akhirnya menimbulkan masalah. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik Perusahaan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan, khususnya dalam hal kebijakan perpajakan. Di Indonesia, system perpajakan menerapkan penilaian mandiri, di mana Perusahaan bertanggung jawab untuk menghitung dan melaporkan pajak yang harus dibayarkan. Dengan adanya system ini, manajer memiliki kesempatan untuk menurunkan pendapatan kena pajak, sehingga Perusahaan dapat membayar pajak yang lebih rendah (Faradillah, 2021).

2. Perpajakan

a) Pengertian Pajak

Menurut (Björklund Larsen & Boll, 2021) Pajak adalah

“Taxation is the collection by a revenue authority of levies, fees, or charges from residents, businesses, or other legal entities deemed taxable pursuant to laws and regulations. Taxation affects most people in the world within the confines of a nation, state, or region. Some people claim taxation is theft by the state, others claim that it is a moral action and duty, and a third view is that taxes are expenses that citizens incur in order to make claims on the state. Taxation is thus an area of contestation”.

Artinya,

“Perpajakan adalah pemungutan oleh otoritas pendapatan atas pungutan, biaya, atau ongkos dari penduduk, bisnis, atau badan hukum lainnya yang dianggap kena pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perpajakan memengaruhi sebagian besar orang di dunia dalam batas-batas negara, negara bagian, atau wilayah. Beberapa orang menyatakan bahwa pajak adalah pencurian oleh negara, yang lain menyatakan bahwa itu adalah tindakan dan kewajiban moral, dan pandangan ketiga adalah bahwa pajak adalah biaya yang dikeluarkan oleh warga negara untuk membuat klaim pada negara. Oleh karena itu, perpajakan merupakan area kontestasi”.

Menurut (Simbolon & Herijawati, 2023) Pajak memiliki peran krusial bagi pemerintah daerah, tidak hanya sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengatur keuangan daerah. Sebagai salah satu sumber pendapatan, pajak digunakan untuk mendanai berbagai pengeluaran pemerintah, termasuk biaya administrasi, pembangunan dan perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta mendukung anggaran untuk kepolisian. Selain itu, pajak juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta, seperti penyediaan barang-barang publik yang esensial.

b) Fungsi Pajak

Pajak memiliki peran penting dalam perekonomian dan pemerintahan suatu negara. Berikut adalah beberapa fungsi utama pajak:

1) Fungsi *Budgeter* (Sumber Pendapatan Negara)

Pajak digunakan untuk mendanai pengeluaran pemerintah seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan gaji pegawai negeri.

2) Fungsi *Regulerend* (Pengaturan Ekonomi dan Sosial)

Pajak berfungsi sebagai sarana untuk mengatur ekonomi, contohnya dengan meningkatkan pajak barang mewah guna mengurangi konsumsi atau memberikan insentif pajak untuk industri yang berwawasan lingkungan

3) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan menarik pajak dari kalangan ekonomi atas dan mendistribusikannya dalam wujud subsidi atau bantuan sosial kepada kelompok yang kurang beruntung.

4) Fungsi Stabilisasi Ekonomi

Pemerintah memanfaatkan pajak untuk mengatur inflasi atau resesi, contohnya dengan mengurangi pajak ketika kondisi ekonomi melemah agar kekuatan beli masyarakat naik.

5) Fungsi Alokasi Sumber Daya

Pajak mampu mengalihkan sumber daya ke sektor yang lebih efisien, seperti memberikan insentif pajak untuk investasi di bidang teknologi dan energi terbarukan.

3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merujuk pada tindakan perencanaan pajak yang bisa bersifat sah atau melanggar hukum, dengan tujuan untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak. Tarif pajak efektif (ETR) merupakan perbandingan antara total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh Perusahaan tersebut. Namun, tidak semua perusahaan dapat dikategorikan sebagai pelaku agresivitas pajak. Sebuah perusahaan dianggap melakukan agresivitas pajak jika berusaha secara aktif untuk menekan beban pajak, baik melalui metode yang sah seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun metode yang melanggar hukum seperti penggelapan pajak (*tax evasion*). Semakin banyak celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, semakin tinggi Tingkat agresivitas pajak.

Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan besar untuk mengurangi kewajiban pajak demi keuntungan, yang merugikan pemerintah dan mengurangi penerimaan negara untuk kesejahteraan masyarakat (Oktari, Y., Melatnebar, B., & Kurniawan, K. 2021)

Tindakan agresivitas pajak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan seberapa patuh terhadap peraturan perpajakan dan

strategi yang diterapkan oleh perusahaan atau individu dalam mengurangi kewajiban pajak. Berikut adalah beberapa jenis utama dari agresivitas pajak:

1) *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Merupakan strategi hukum yang diambil oleh wajib pajak untuk mengoptimalkan kewajibannya tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Hretsa, 2023). Contoh : Pemanfaatan insentif pajak, pengurangan beban pajak melalui depresiasi aset, atau investasi di wilayah dengan pajak rendah.

2) *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Praktik menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengecilkan beban pajak, meskipun secara moral bisa dianggap merugikan negara (Christofel & Dewi, 2022). Contoh : Transfer pricing yang tidak mencerminkan nilai pasar, serta pemindahan laba ke negara-negara dengan pajak lebih rendah (*tax haven*).

3) *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak)

Merupakan tindakan melanggar hukum dalam bentuk menyembunyikan pendapatan, memalsukan laporan keuangan, atau menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan (Elizabeth & Riswandari, 2022). Contoh : Tidak melaporkan pendapatan, menggunakan faktur palsu, atau mendirikan perusahaan yang tidak nyata untuk menghindari pajak.

4) *Thin Capitalization* (Penyalahgunaan Struktur Modal)

Tindakan perusahaan yang sengaja menambah utang dibandingkan ekuitas untuk menurunkan beban pajak karena bunga utang dapat

dikurangkan dari pajak (Istiyatul Mahbubah & Annisa Zhafarina Qosasi, 2023). Contoh : Perusahaan multinasional yang mengenakan biaya bunga tinggi dari entitas di negara dengan pajak rendah kepada entitas di negara dengan pajak tinggi.

Tujuan agresivitas pajak untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak, baik secara hukum maupun tidak secara hukum, demi keuntungan jangka pendek. (E. Putri *et al.*, 2025) menyatakan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana agresi pajak. Saat nilai ETR suatu perusahaan rendah, hal itu menunjukkan bahwa pendapatan sebelum pajak melebihi total pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan dapat dilihat sebagai entitas yang mengatur kewajiban pajaknya dengan tingkat agresivitas yang semakin meningkat. Evaluasi ini juga dapat menunjukkan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik agresivitas pajak dalam kegiatan bisnisnya.

Dibawah ini adalah indikator yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber :(Agustiani, 2022)

4. Intensitas Modal

Intensitas Modal (*Capital Intensity*) adalah perbandingan yang menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya. Ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada aset tetap dalam aktivitas operasionalnya. Aset tetap adalah aset fisik yang digunakan

dalam bisnis untuk mencapai pendapatan serta memiliki umur ekonomis lebih dari setahun dan tidak boleh diperdagangkan. Contoh aset tetap termasuk tanah, bangunan, peralatan, transportasi, furnitur dan perlengkapan kantor. Properti aset tetap termasuk berwujud yang digunakan dalam jangka panjang, bukan untuk dijual, kecuali untuk tanah yang tidak menyusut.

Intensitas modal dapat ditentukan dengan membandingkan rasio investasi perusahaan dalam aset tetap dan persediaan. Memilih untuk berinvestasi dalam aset tetap merupakan strategi yang dapat membantu perusahaan mengurangi kewajiban pajaknya (Nadhifah, 2023).

Tujuan dari intensitas modal adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada investasi modal atau aset tetap dalam melaksanakan operasinya.

Beberapa tujuan utama dari intensitas modal meliputi:

- 1) Efisiensi Penggunaan Aset : Untuk penilaian terhadap cara bisnis memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.
- 2) Perencanaan Investasi : Membantu manajemen dalam menentukan jumlah investasi modal yang di perlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 3) Menentukan Strategi Pajak : Perusahaan dengan modal besar sering kali memiliki depresiasi aset yang signifikan, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

- 4) Evaluasi Risiko Keuangan : Biaya tetap yang tinggi, perusahaan dengan intensitas modal tinggi mungkin memiliki kerentanan lebih terhadap perubahan di bidang ekonomi.
- 5) Daya Saing dan Produktivitas : Dengan memanfaatkan peralatan dan teknologi yang lebih modern, proses produksi dapat menjadi lebih efisien.

Berikut indikator rumus untuk menghitung Intensitas Modal :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

5. Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu entitas atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemudahan bagi entitas tersebut untuk memenuhi kewajibannya tanpa menghadapi kesulitan *finansial*.

Likuiditas berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana perusahaan diharapkan dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan (Faradillah, 2021). Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dengan cepat mengonversi berbagai aset perusahaan menjadi uang tunai merupakan salah satu indikator likuiditas yang penting (Monica & Wi, 2022).

Ada beberapa Jenis Likuiditas, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Likuiditas Perusahaan** : Kemampuan Perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan
- 2) **Likuiditas pasar** : Suatu aset yang dijual atau dikonversi menjadi kas tanpa mengubah harga yang signifikan

Beberapa ratio yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas adalah :

- 1) **Current Ratio (CR)** : Untuk menilai aset lancar perusahaan dalam hal kemampuannya memenuhi kewajiban utang jangka pendek.

Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- 2) **Quick Ratio (QR)** : Untuk mengukur likuiditas dengan mengucualikan persediaan karena tidak begitu cepat dalam perputaran dana.

Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3) **Cash Ratio (CR)** : Untuk menilai sejauh mana perusahaan daapaat membayar utangnys dengan memanfaatkan kas yang ada.

Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio lancar atauyang dikenal sebagai Current Rasio, berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancarnya. Jika perusahaan memperoleh rasio lancar yang tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk

memenuhi kewajibannya. Memastikan bahwa sebuah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan tujuan likuiditas.

Berikut adalah beberapa tujuan likuiditas utama:

- 1) Memastikan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti utang dagang dan biaya operasional.
- 2) Membangun kepercayaan dari investor dan kreditor sangat penting, karena perusahaan dengan likuiditas yang baik akan lebih dihargai oleh pihak eksternal.
- 3) Menghindari kebangkrutan atau gagal bayar yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan Anda dengan tepat waktu.
- 4) Meningkatkan fleksibilitas keuangan agar dapat merespons peluang investasi atau kondisi pasar yang tidak menentu dengan mudah.
- 5) Menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit tanpa menjual asetnya karena memiliki likuiditas yang sehat.

6. *Leverage*

Leverage dalam dunia bisnis berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Istilah "*Leverage*" merujuk pada pemanfaatan utang atau pinjaman untuk membiayai aset atau investasi dengan harapan dapat meningkatkan potensi keuntungan.

Leverage dalam agresivitas pajak bertujuan agar beban pajak perusahaan dapat diminimalkan. Beban bunga utang dapat berfungsi sebagai pengurang dari laba yang dikenakan pajak, yang disebut sebagai perlindungan pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga lebih banyak arus kas untuk keperluan investasi atau ekspansi tanpa mengorbankan ekuitasnya. Selain itu, *Leverage* juga dapat diterapkan dalam strategi perencanaan pajak yang lebih agresif. Namun, pemanfaatan utang secara berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan tekanan pada likuiditas, sehingga perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat pajak dan stabilitas keuangannya.

(Kasmir, S.E., 2012) menyampaikan bahwa *Leverage* adalah rasio yang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan harus tutup. Jika *Leverage* perusahaan meningkat, agresivitas pajak perusahaan dapat meningkat karena utang dapat memberikan bunga yang tinggi, yang berpotensi mengurangi laba (Faradillah, 2021). Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mengukur *Leverage* adalah :

- 1) ***Debt to Equity Ratio (DER)*** : Untuk membandingkan antara utang dan ekuitas, nilai DER yang lebih menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang. Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

- 2) ***Debt to Aset Ratio (DAR)*** : Untuk mengukur persentase total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika, rasio tinggi maka perusahaan

lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas. Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$(\text{DAR}) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- 3) **Long Term Debt to Equity Ratio** : Untuk menilai perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Shareholders Funds}}$$

- 4) **Interest Coverage ratio** : Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga utang, digunakan laba operasional yang dihasilkan. Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

- 5) **Fixed Charge Coverage Ratio** : Untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya tetap, seperti beban bunga kewajiban sewa, digunakan dana yang diperoleh dari laba operasional. Ratio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{(\text{EBIT} + \text{Lease Payments})}{(\text{Interest Payments} + \text{Lease Payments})}$$

Dengan menganalisis proporsi ekuitas yang dialokasikan untuk membayar hutang, rasio hutang terhadap ekuitas dapat memberikan gambaran tentang fleksibilitas keuangan perusahaan. Melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), kita dapat memahami struktur modal perusahaan, jika rasio

ini meningkat maka dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar struktur modal berasal dari hutang (Limajatini *et al.*, 2023).

Debt to Asset Ratio adalah alat ukur yang digunakan Untuk mengetahui seberapa besar utang dibandingkan dengan aktiva. DAR dapat dihitung dengan cara total liability dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menghadapi lebih banyak masalah dan investor akan meminta keuntungan yang lebih besar (Faradillah, 2021).

7. *Return on assets (ROA)*

Menurut (Limajatini *et al.*, 2023) *Return on assets (ROA)* adalah

“ Profitabilitas aset (ROA) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengoptimalkan pendapatan dari aset serta keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Keetika *Return on assets (ROA)* suatu perusahaan tinggi, ini menandakan bahwa aset tersebut berhasil dikonversi menjadi kas “. Menurut (Lusiawati, 2025) *Return on assets (ROA)* yaitu,

“ Rasio yang menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan potensi profitabilitas yang besar, sambil mempertimbangkan kewajiban pajak yang terkait “.

Tujuan *Return on assets (ROA)* dalam agresivitas pajak adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola kewajiban pajaknya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas ini dapat di ukur melalui *Return on assets (ROA)*, merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengelola dana yang diinvestasikan dalam aset untuk. Apabila laba perusahaan meningkat,

para investor cenderung mengharapkan dividen yang lebih tinggi (Nadhifah, 2023).

Oleh karena itu, perusahaan akan terus mencari cara untuk melakukan tindakan pajak yang agresif dengan cara optimalisasi pajak mereka dengan kepatuhan terhadap regulasi pajak yang berlaku untuk mempertahankan keuntungan yang agar lebih tinggi. Apabila pendapatan aset (ROA) yang meningkat dapat merujuk pada kondisi yang baik dibandingkan dengan ROA yang di bawah rata-rata. Jika penggunaan hutang yang tinggi maka dapat menyebabkan pengembalian aset yang lebih rendah, yang berarti biaya bunga yang tinggi dapat mengakibatkan laba netto yang lebih rendah. Untuk menghitung nilai *return on assets*, dengan menggunakan nilai ukur hasil untuk laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. optimalisasi pajak mereka dengan kepatuhan terhadap regulasi pajak yang berlaku. **Berikut rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA)**

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi ilmiah yang dikerjakan lebih dulu dan dijadikan acuan dalam merancang penelitian yang baru. Tujuannya adalah untuk menyediakan landasan teori sekaligus menunjukkan kaitan dan keaslian riset yang sedang dilaksanakan (Raya, 2022). Dengan mengumpulkan berbagai artikel penelitian yang relevan dengan topik yang sedang penulis teliti, penulis

dapat menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai referensi. Hal ini juga memungkinkan penulis untuk membandingkan variabel-variabel yang ada dalam studi penelitian sebelumnya, agar bisa memberikan wawasan dan juga inspirasi untuk penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa studi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Margaretha <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return on Asset terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Bebas : - Deferred Tax (X1) - Capital Intensity (X2) - Return on Asset (X3) Variabel Terikat : - Agresivitas Pajak (Y)	Deferred Tax Asset, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Return on Asset</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun secara parsial Deferred Tax Asset tidak memiliki pengaruh atas agresivitas pajak, <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh positif atas agresivitas pajak dan <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2	(Nazariah, Dinda Aznur, Ramziah, 2024)	<i>Return on assets dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri dan Kimia</i>	Variabel Bebas : - ROA (X1) - <i>Capitaal Intensity</i> (X2) Variabel Terikat : - Agresivitas Pajak (Y)	- ROA menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Agresivitas Pajak. - Variabel CI tidak memberikan dampak baik negatif maupun positif terhadap Agresivitas Pajak.
3	(Agustiani, 2022)	<i>Pengaruh Return on assets, Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)</i>	Variabel Bebas : - ROA (X1) - Intensitas Modal (X2) - Likuiditas (X3) - Intensitas Aset Tetap (X4) Variabel Terikat : - Agresivitas Pajak (Y)	- <i>Return on assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> , dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, intensitas modal dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
4	(Subadriyah et al., 2022)	<i>Effect of Leverage, Return on assets (ROA), Inventory Intensity, and Company Size on Tax Aggressiveness</i>	Variabel Bebas : - <i>Leverage</i> (X1) - ROA (X2) - <i>Inventory Intensity</i> (X3) - <i>Company Size</i> (X4) Variabel Terikat : - <i>Tax Aggressiveness</i> (Y)	- Variabel <i>Leverage</i> , ROA, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - Intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

5	(Pattiasina et al., 2024)	<i>The Influence of Liquidity, Leverage, and Firm Size on Tax Aggressiveness (Case Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)</i>	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Liquidity (X1)</i> - <i>Leverage (X2)</i> - <i>Firm Size (X3)</i> <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Aggressiveness (Y)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang - Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan <i>Logaritma Natural Aset (LN)</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
6	(Endaryati & Vivi Kumalasari Subroto, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas (X1) - Leverage (X2) - Intensitas Modal (X3) <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Aggressiveness (Y)</i> <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> yang berpengaruh <i>positive</i> terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara <i>Leverage</i> dengan tindakan agresivitas pajak,

7	(Mustapa <i>et al.</i> , 2024)	<i>The Effect of Earnings Management, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness</i>	Variabel Bebas : - <i>Earnings Management (X1)</i> - <i>Liquidity (X2)</i> - <i>Leverage (X2)</i> Variabel Terikat : - <i>Tax Aggressiveness (Y)</i>	- Laba manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - Likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
8	(Limajatini, Wibowo <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Bebas : - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Capital Intensity (X2)</i> - <i>Opinion Shopping (Z)</i> Variabel Terikat : - <i>Tax Avoidance (Y)</i>	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opinion shopping dan tax avoidance. - <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap opinion shopping dan tax avoidance.
9	(Kelline <i>et al.</i> , 2022)	<i>The influence of profitability, Leverage, Capital Intensity, and firm size on tax aggressiveness during covid-19 pandemic</i>	Variabel Bebas : - <i>Profitability (X1)</i> - <i>Leverage (X2)</i> - <i>Capital Intensity (X3)</i> - <i>Firm size on tax (X4)</i> Variabel Terikat : - <i>Tax Aggressiveness (Y)</i>	- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. - Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

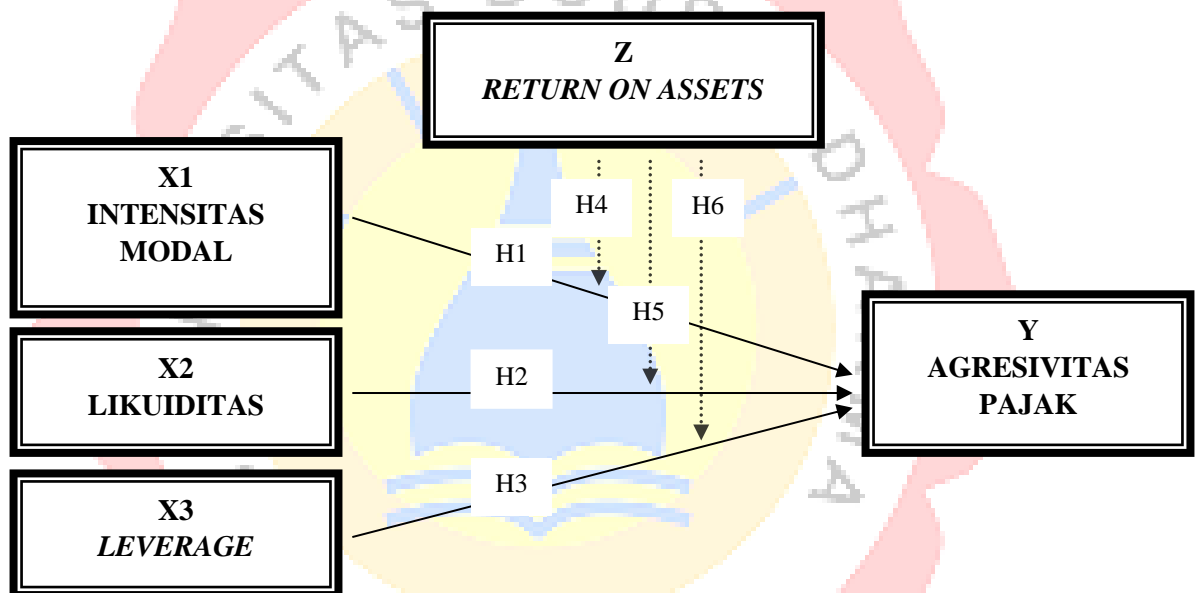
10	(Ni Luh Wayan Intan Pratiwi & I Putu Julianto, 2023)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Return on Asset (ROA) terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas : - Likuiditas (X1) - Leverage (X2) - ROA (X3) Variabel Terikat : - Agresivitas Pajak (Y)	- Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak - Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - RoA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak
11	(Prananta Widya Sasana et al., 2022)	Pengaruh Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	Variabel Bebas : - Capital Intensity (X1) - CSR (X2) - Profitabilitas (Z) Variabel Terikat : - Agresivitas Pajak (Y)	- Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak melalui beban depresiasi yang mengurangi laba. - CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara CI dan CSR terhadap agresivitas pajak.
12	(Nirwasita et al., 2024)	Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)	Variabel Bebas : - Capital Intensity (X1) - Profitabilitas (Z) Variabel Terikat : - Agresivitas Pajak (Y)	Intensitas modal terbukti berefek negatif terhadap praktik tax avoidance

13	(Sanjaya, 2022)	<p>Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)</p>	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas (X1) - Leverage (X2) - Intensitas Aset Tetap (X3) - Profitabilitas (Z) <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agresivitas Pajak (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. - Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap agresivitas pajak, tetapi mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.
----	-----------------	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir, atau yang sering disebut sebagai kerangka pemikiran, merupakan landasan teori dalam penelitian yang disusun berdasarkan fakta, observasi, dan referensi literatur. Kerangka ini, yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual, berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang dianggap sebagai isu utama. Selain itu, kerangka berpikir juga memberikan penjelasan sementara mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian yang dihadapi. Cara berpikir yang berlandaskan pada teori-teori sebelumnya serta pengalaman empiris menjadi fondasi dalam merancang kerangka berpikir yang bermanfaat untuk mengembangkan sebuah hipotesis (Syahputri *et al.*, 2023).

Kerangka berpikir menggambarkan pola keterkaitan antara variabel yang ingin dianalisis yaitu, keterkaitan antara variabel independent (X) dan dependent (Y). Dalam studi ini, variable independent yang akan di teliti adalah Intensitas modal (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3) dan *Return on assets* sebagai variabel moderasi dengan variabel dependent agresivitas pajak (Y). Topik yang di teliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024.



Gambar II.1 Hipotesis Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa merupakan suatu asumsi yang bisa diuji dan dibenarkan melalui penelitian atau percobaan. Dalam konteks akademis, hipotesis umumnya disusun berdasar pengamatan awal dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Hipotesis perlu dapat diuji dengan cara empiris, yang berarti harus ada metode untuk mengumpulkan data yang dapat membuktikan atau menolak

hipotesis itu. Oleh sebab itu, kebenaran dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berguna harus diuji dengan cara yang objektif.

Perumusan hipotesa bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh hubungan antar variabel independent, variable dependent dan variabel moderasi sebagai variabel yang dapat meperkuat atau memperlemah variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hipotesis sebagai berikut :

1) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan dengan agresivitas pajak, di mana perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi cenderung menerapkan strategi perpajakan yang lebih agresif. Studi menunjukkan bahwa aset tetap yang signifikan dapat menurunkan laba kena pajak melalui depresiasi, berdampak pada pilihan perpajakan Perusahaan.

Intensitas modal, yaitu jumlah aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Aset tetap ini berpotensi mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan melalui proses depresiasi yang terjadi pada aset tersebut. Dengan demikian, aset tetap yang dimiliki perusahaan di masa depan akan menghasilkan beban depresiasi secara berkala, yang akan menurunkan laba sebelum pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menunjukkan kecenderungan agresif dalam hal perpajakan. Variabel

intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak (Margaretha *et al.*, 2021).

H1 : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki banyak likuiditas cenderung lebih fleksibel dalam perencanaan pajak, tetapi mereka juga mungkin tidak merasa perlu untuk mengambil risiko agresif dalam penghindaran pajak karena mereka dapat memenuhi kewajiban pajak mereka dengan mudah. Hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak menunjukkan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi strategi perpajakan perusahaan.

Rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi menunjukkan arus kas yang kondisi baik, sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu. Namun, jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek, mereka mungkin terpaksa mengambil langkah-langkah agresif terkait pajak, prioritaskan arus kas dibandingkan dengan kewajiban membayar pajak yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti bahwa semakin besar utang jangka pendek yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mengambil langkah agresif dalam pengelolaan pajak. Dengan demikian, likuiditas

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. (Ni Luh Wayan Intan Pratiwi & I Putu Julianto, 2023).

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merujuk pada rasio aset yang didanai melalui utang. Saat utang digunakan lebih banyak untuk mendanai aset perusahaan, perusahaan memiliki kewajiban finansial yang lebih tinggi, termasuk pembayaran bunga utang. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih menekankan pada penyelesaian kewajiban finansial mereka daripada mencari efisiensi pajak lewat taktik penghindaran pajak.

Semakin tinggi rasio utang suatu perusahaan, semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi, yang dapat mengakibatkan penurunan tingkat agresivitas pajak. *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak karena pembayaran bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan sebelum menghitung laba yang dikenakan pajak, sehingga mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Mustapa *et al.*, 2024).

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh *Return on assets*

Return on assets (ROA) dapat berperan sebagai variabel yang mempengaruhi keterkaitan antara intensitas modal dan agresivitas pajak. Saat ROA meningkat, perusahaan dapat lebih berani mengambil risiko dalam strategi perpajakan. Perusahaan dengan tingkat modal tinggi

umumnya memiliki lebih banyak aset tetap, yang bisa memengaruhi keputusan pajak mereka. Dengan ROA yang tinggi, perusahaan mungkin lebih efisien dalam memanfaatkan insentif pajak yang tersedia. Entitas bisnis yang mempunyai ROA tinggi mungkin lebih berpotensi untuk terlibat dalam praktik perpajakan agresif,

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel *Return on Assets* (ROA) dan Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak., sementara hasil pengujian secara individual (parsial) dari setiap variabel bebas (Independent Variables) menunjukkan hasil yang berbeda. *Return on assets* (ROA) memiliki dampak negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel Intensitas Modal memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak selama periode penelitian (Nazariah, Dinda Aznur, Ramzilah, 2024).

H4 : *Return on assets* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak

5) Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh *Return on assets*

Return on assets (ROA) dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat keterkaitan antara likuiditas dengan agresivitas pajak, khususnya saat likuiditas itu sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan profitabilitas, yang sering kali mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam strategi perpajakan.

Likuiditas tidak secara langsung memengaruhi agresivitas pajak, namun ROA memiliki peran yang krusial penelitian lain menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, tetapi ROA berpengaruh positif yang signifikan, menunjukkan bahwa ROA dapat berperan sebagai moderator dalam menguatkan pengaruh variabel lain seperti likuiditas terhadap agresivitas pajak (Ni Luh Wayan Intan Pratiwi & I Putu Julianto, 2023).

H5 : *Return on assets* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

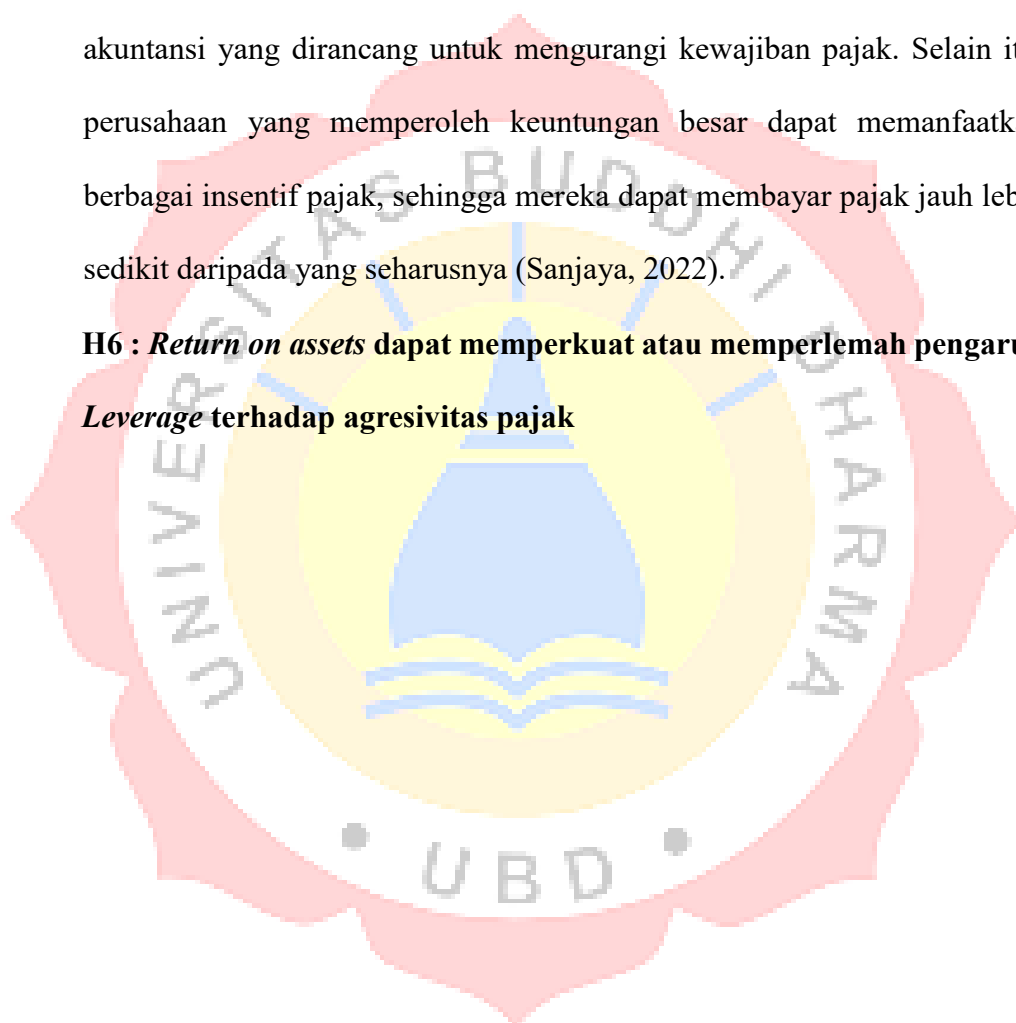
6) Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh *Return on assets*

Return on assets (ROA) berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Leverage* dan ROA yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pengelolaan pajak. Hal ini disebabkan oleh kapasitas dan insentif yang lebih besar yang mereka miliki (Ni Luh Wayan Intan Pratiwi & I Putu Julianto, 2023).

Leverage memberikan dampak signifikan terhadap agresivitas pajak, dan pengaruh ini menjadi lebih kuat ketika perusahaan memiliki ROA yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas meningkatkan efisiensi strategi *Leverage* dalam penghindaran pajak (Ramdhanian & Kinasih, 2021).

Pendapatan yang dikenakan pajak dan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan dapat mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya utang, yang berakibat pada peningkatan pembayaran bunga. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya melalui penerapan metode akuntansi yang dirancang untuk mengurangi kewajiban pajak. Selain itu, perusahaan yang memperoleh keuntungan besar dapat memanfaatkan berbagai insentif pajak, sehingga mereka dapat membayar pajak jauh lebih sedikit daripada yang seharusnya (Sanjaya, 2022).

H6 : *Return on assets* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan elemen penting dalam penyusunan skripsi ini dan dalam pemilihan metode pengumpulan data. Proses penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis, terstruktur, dan rinci, dengan memanfaatkan data numerik yang dapat diukur dan diuji melalui analisis statistik. Laporan tahunan perusahaan dapat menggunakan data yang dinyatakan dalam angka untuk menggambarkan hasil yang mempengaruhi variabel terkait.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan antara intensitas modal, likuiditas, dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak, dengan *Return on assets* (ROA) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2024.

Metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan yang didasarkan pada *filosofi positivisme*, di mana analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Nasier & Amaliah, 2022).

Data yang disajikan dalam format angka ini mencerminkan ukuran nilai dari variabel yang terlihat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diambil dari website <https://www.idx.co.id> Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di publikasikan sebagai sumber untuk pengumpulan data dilakukan karena informasi yang telah dipublikasikan tersebut merupakan

data resmi yang telah diaudit dan menyediakan informasi yang lebih akurat (Firdaus, 2023).

B. Objek Penelitian

Menurut penelitian (Berlianah, 2023) Objek penelitian merujuk pada "sebuah karakteristik atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya".

Objek penelitian merupakan titik fokus utama dalam sebuah studi. Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Studi ini memanfaatkan informasi yang ada di situs resmi <https://www.idx.co.id> Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui pengaruh variabel Intensitas Modal (X1), Likuiditas (X2) dan *Leverage* (X3) sebagai variabel Independent dan Agresivitas Pajak sebagai variabel Dependent serta *Return on assets* sebagai variabel Moderasi.

Peneliti mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena data tersebut disusun dengan sistematis dan transparan, memastikan integritas serta akurasi informasi yang dibutuhkan untuk analisis yang mendalam. Dengan memanfaatkan sumber data yang dapat dipercaya ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan keadaan sebenarnya di pasar dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data kuantitatif sekunder, yaitu data yang berbentuk angka atau rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan

perusahaan. Data ini bersifat historis, sudah tersedia, dan dapat diakses oleh publik melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman perusahaan terkait. Data yang terkumpul meliputi total aset untuk menghitung rasio modal dan ROA, aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek untuk menilai likuiditas, serta total utang sebagai indikator dari *Leverage*. Di samping itu, informasi tentang laba bersih, laba sebelum pajak, dan beban pajak dimanfaatkan untuk menghitung ROA dan tingkat agresivitas pajak.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengamati dampak antar variabel tersebut dengan memanfaatkan data numerik dan analisis regresi statistik.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah informasi yang diperoleh tanpa keterlibatan langsung dari pengumpulnya, melainkan melalui pihak ketiga atau sumber-sumber seperti buku, catatan, arsip, dan dokumen yang dipublikasikan maupun yang tidak. Data sekunder ini diakses dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 hingga 2024, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di website <https://www.idx.co.id> (Berlianah, 2023).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Simangunsong, 2023) mengatakan bahwa, Populasi adalah merujuk pada keseluruhan nilai yang mungkin, baik hasil pengukuran maupun perhitungan dengan metode kuantitatif maupun kualitatif, dari

karakteristik tertentu tentang sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti sifat-sifatnya

Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam studi ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Maudini, 2022).

Menurut (Firdaus, 2023) menyatakan bahwa populasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Populasi teoritis yaitu, sekumpulan individu atau objek yang batas-batasnya ditentukan berdasarkan kriteria kualitatif.
- 2) Populasi tidak terbatas atau tidak terhingga yang merujuk pada populasi yang memiliki ukuran yang dapat diukur, sehingga tidak bisa dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini, fokus populasi mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor *industrial* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024. Terdapat sebanyak 40 perusahaan yang tergolong dalam sektor *industrial* tersebut.

Tabel III.1 Daftar Populasi Perusahaan Industrial

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
2	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
3	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi

6	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
8	ASGR	Astra Graphia Tbk.
9	ASII	Astra International Tbk.
10	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
11	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
12	CTTH	Citatah Tbk.
13	DYAN	Dyandra Media International Tb
14	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
15	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.
16	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
17	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
18	INDX	Tanah Laut Tbk
19	INTA	Intraco Penta Tbk.
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
21	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
22	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
23	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
24	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk.
26	MDRN	Modern Internasional Tbk.
27	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
28	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
29	TIRA	Tira Austenite Tbk
30	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
31	VOKS	Voksel Electric Tbk.
32	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
33	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
34	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
35	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
36	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
37	SOSS	Shield On Service Tbk.
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
39	UNTR	United Tractors Tbk.
40	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.

Sumber : Data diolah, 2025

2. Sampel

Menurut (Kusumastuti, 2020) menyatakan bahwa *Purposive sampling* adalah prosedur pemilihan sampel yang digunakan mempertimbangkan

kriteria tertentu untuk memastikan bahwa objek yang dipilih sesuai dengan tujuan pengambilan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria ini ditentukan dalam tahap pengambilan sampel dan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 – 2024.
- 2) Perusahaan *Industrial* yang memiliki laba bersih sebelum pajak yang positif atau tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2021 – 2024.
- 3) Perusahaan *Industrial* yang memberikan data secara menyeluruh pada periode tahun 2021 – 2024 berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Tabel III.2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Industrial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024	63
2	Perusahaan <i>Industrial</i> yang tidak mengalami laba periode 2021 – 2024	-29
3	Perusahaan <i>Industrial</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember dari tahun 2021 hingga tahun 2024	-12
Jumlah		22
Tahun penelitian		4
Total data dalam penelitian		88

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa 22 perusahaan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai sampel, dan dengan durasi penelitian yang berlangsung selama 4 tahun, total jumlah sampel yang dianalisis dalam studi ini mencapai 88 observasi.

Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan *Industrial*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
8	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
9	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
12	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
15	SOSS	Shield On Service Tbk.
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing&Commerce Tbk.
17	UNTR	United Tractors Tbk.
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
19	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
20	PTMP	Mitra Pack Tbk.
21	SINI	Singaraja Putra Tbk.
22	CCSI	Communication Cable Systems In

Sumber : Data diolah, 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Berlianah, 2023). Peneliti mengumpulkan informasi dalam studi ini dengan dua cara, yaitu:

1) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai dokumen dari sumber-sumber yang dapat diandalkan dan relevan dengan topik

penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, laporan, artikel, media cetak, catatan, dan arsip lainnya yang mendukung kegiatan penelitian (Firdaus, 2023).

Dalam studi ini, metode dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Informasi tersebut didapatkan melalui situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id> dan juga dari website resmi setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

2) Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pendekatan dalam pengumpulan informasi yang melibatkan pencarian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema atau masalah yang sedang diteliti.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori serta pemahaman konseptual yang mendalam dari beragam sumber yang dapat dipercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel daring, dokumen resmi, dan informasi digital lainnya. Dengan metode ini, peneliti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus memperluas perspektif dalam menganalisis objek penelitian atau menulis karya tulis non-ilmiah.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel independent, yaitu Intensitas Modal, Likuiditas, dan *Leverage*, sedangkan variabel dependent adalah Agresivitas

Pajak, serta variabel moderasi berupa *Return On Asset*. Dari variabel independent, variabel dependent, dan variabel moderating, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen merujuk pada variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks suatu penelitian. Dalam studi ini, variabel yang menjadi fokus adalah Agresivitas Pajak (Y). Agresivitas pajak adalah pendekatan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, baik dengan menggunakan metode yang legal maupun dengan cara yang mungkin melanggar peraturan perpajakan, dengan tujuan utama untuk meminimalkan tanggung jawab pajak yang mereka hadapi (Faradillah, 2021). Formula yang diterapkan untuk menilai agresivitas pajak adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

2. Variabel Independent (X)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Berdasarkan (Ruhama, 2021), variabel independen merupakan variabel yang berkontribusi terhadap keberadaan atau nilai dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, akan dianalisis tiga variabel independen yang diduga memiliki dampak terhadap variabel dependen, yaitu :

a) Intensitas Modal (X1)

Intensitas Modal (*Capital Intensity*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan jika dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan dananya pada aset jangka panjang seperti bangunan, mesin, dan peralatan untuk mendukung kegiatan bisnisnya.

Semakin tinggi nilai intensitas modal, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap dalam menjalankan operasionalnya. Aset tetap adalah aset fisik yang digunakan untuk kegiatan produksi atau penyediaan layanan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak direncanakan untuk dijual dalam waktu dekat. Rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

b) Likuiditas (X2)

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk secara tepat waktu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik biasanya menunjukkan arus kas yang konsisten, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi berbagai kewajiban keuangan, termasuk kewajiban pajak.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa semakin besar likuiditas sebuah perusahaan, maka kemungkinannya untuk memenuhi kewajiban pajaknya dengan tepat akan semakin bertambah. Likuiditas dianggap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, yang sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat agresivitas perpajakan (Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, 2021).

Rasio likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan jumlah total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan demikian, rasio ini dapat menggambarkan ketersediaan dana yang cukup untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka pendek, serta berfungsi sebagai indikator dari tingkat keamanan finansial (*margin of safety*) perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

c) *Leverage* (X3)

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya. Penggunaan utang menciptakan beban bunga yang dapat menurunkan laba kena pajak, sehingga berpotensi mengurangi jumlah total pajak yang perlu dibayarkan.. Karena itu, *Leverage* sering diasosiasikan dengan

pengaruh negatif terhadap tingkat pajak efektif, sebagai indikator agresivitas perpajakan (Fitrina Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, 2021).

Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang mengindikasikan persentase total aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar nilai DAR, semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang, yang menunjukkan bahwa risiko finansial yang dihadapi juga semakin meningkat (Roni, 2020). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi berfungsi untuk mempengaruhi kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) diidentifikasi sebagai variabel moderasi untuk menilai apakah tingkat profitabilitas perusahaan dapat memperkuat atau mengurangi efek dari variabel independen terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Ruhama, 2021) *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang

lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meraih keuntungan yang lebih besar, serta mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang ada. ROA diperoleh dari laba bersih yang dihasilkan setelah pengurangan pajak perusahaan. Di sisi lain, aset atau aktiva mencakup keseluruhan kekayaan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun utang, yang telah diolah menjadi aktiva yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Agustiani, 2022)

Tabel III.4 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Agresivitas Pajak (Y)	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak
2	Intensitas Modal (X1)	TATO = Penjualan / Total Aset
3	Likuiditas (X2)	<i>Currentt Rasio</i> = Aktiva Lancar / Hutang Lancar
4	<i>Leverage</i> (X3)	<i>Debt to Asset Ratio</i> = Total Utang / Total Aset
5	<i>Return on assets</i> (Z)	<i>Return on Asset</i> = Laba Setelah Pajak / Total Aktiva

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Pattiasina *et al.*, 2024) yang dikutip dalam *Ilomata International Journal of Tax & Accounting* metode untuk analisis data adalah pendekatan *Smart PLS*. Pengujian dilakukan melalui serangkaian langkah, termasuk analisis statistik deskriptif, penilaian model luar (*outer model*), analisis model dalam (*inner model*), serta pengujian hipotesis yang diajukan. Populasi mencakup semua perusahaan yang bergerak di sektor *industrial* dan terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 hingga 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang ditetapkan berdasarkan kriteria spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Ada beberapa jenis analisis data dalam jurnal (Si & Setiawan, n.d.) yang berjudul “Analisis Data Kuantitatif dengan *Smart PLS*”, sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Mendeskripsikan satu variabel secara mandiri, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Dalam praktiknya, analisis ini berfokus pada penggambaran karakteristik data melalui perhitungan ukuran tendensi sentral (seperti rata-rata, median, dan modus), ukuran penyebaran (misalnya rentang, varians, dan standar deviasi), serta pengamatan terhadap bentuk distribusi data seperti simetri (*skewness*) dan kurtosis.

Analisis ini sering kali menjadi tahap awal dalam pengolahan data, karena membantu peneliti memahami pola, tren, dan kondisi suatu fenomena secara sederhana dan rinci. Analisis hasil univariat dapat diuraikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel frekuensi, grafik (histogram, boxplot, diagram batang), maupun narasi deskriptif. Selain itu, analisis univariat juga bermanfaat untuk menilai kelayakan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, seperti analisis bivariat atau multivariat.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah metode yang memfasilitasi peneliti dalam mengevaluasi hubungan antara dua variabel, baik variabel laten maupun indikator, dengan menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui estimasi *path coefficient* dan uji signifikansi menggunakan metode *bootstrapping*.

Pendekatan ini tidak hanya mengukur kekuatan asosiasi linear melalui koefisien korelasi, tetapi juga memungkinkan identifikasi pengaruh mediasi antar variabel, serta mengombinasikan analisis *validitas* dan reliabilitas indikator dengan pengujian hubungan antar variabel laten, sangat efektif untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antar variabel secara mendalam dalam satu kerangka kerja yang terintegrasi.

Berikut ini merupakan beberapa metode yang sering diterapkan dalam analisis bivariat :

1) Korelasi Sederhana (*Simple Correlation*)

Korelasi sederhana berfungsi untuk mengevaluasi seberapa kuat dan arah dari hubungan linier antara dua variabel. Koefisien yang digunakan, yaitu (r), memiliki rentang nilai dari -1 hingga +1. Jika nilai koefisien positif, ini menandakan adanya hubungan searah, sementara nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Di sisi lain, nilai yang mendekati nol

mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah atau bahkan tidak terjalin sama sekali.

2) Regresi Sederhana (*Simple Regression*)

Regresi sederhana merupakan teknik yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X) melalui rumus $Y = a + bX$. Dalam rumus ini, a berperan sebagai titik potong (*intercept*), sedangkan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada Y sebagai respons terhadap perubahan pada X.

3) Uji *Chi-Square*

Analisis chi-square digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang bersifat kategori.

4) Uji-T

Uji-T diterapkan untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari dua kelompok sampel yang berbeda.

5) ANOVA Sederhana (*One-Way ANOVA*)

ANOVA sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua atau lebih kelompok berdasarkan satu variabel independen. Meskipun teknik ini sering dianggap lebih rumit dibandingkan analisis bivariat

lainnya, ANOVA tetap dapat dikategorikan sebagai analisis bivariat berfokus pada interaksi antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Pendekatan ini berguna untuk mengevaluasi apakah perbedaan rata-rata di antara kelompok-kelompok tersebut memiliki signifikansi statistik.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data yang melibatkan lebih dari dua variabel secara bersamaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi dan pengaruh timbal balik antar berbagai variabel, termasuk variabel bebas, variabel terikat, serta variabel mediasi atau moderasi yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut.

Dengan analisis multivariat, kompleksitas hubungan antar variabel dapat dipahami secara menyeluruh, sehingga sangat berguna dalam penelitian yang memerlukan pemodelan pola hubungan yang rumit dan pengujian hipotesis yang melibatkan banyak faktor secara simultan.

Berikut ini merupakan beberapa metode yang sering diterapkan dalam analisis multivariat:

1) Korelasi dan Regresi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana beberapa variabel independen berinteraksi secara linier dengan satu variabel dependen. Di sisi lain, regresi berganda berfungsi

untuk mengevaluasi pengaruh sebab-akibat dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Y), sehingga memungkinkan prediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi dari variabel-variabel independen tersebut.

2) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah pengembangan dari regresi berganda yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, antara berbagai variabel dalam suatu model, yang biasanya digambarkan melalui diagram jalur untuk mempermudah pemahaman struktur hubungan tersebut.

3) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk mengevaluasi bagaimana variabel moderasi memengaruhi intensitas atau arah keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi berfungsi sebagai elemen yang dapat meningkatkan atau mengurangi dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam kerangka analisis.

4) *Structural Equation Model (SEM)*

SEM atau Structural Equation Modeling merupakan pendekatan analisis yang menyatukan elemen-elemen dari analisis faktor dan analisis jalur. Metode ini dirancang untuk

mengeksplorasi hubungan yang rumit antara variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator-indikatornya, sekaligus menilai hubungan kausal antar variabel dalam satu kerangka model yang komprehensif.

Penelitian ini menggunakan variabel independent Intensitas Modal, Likuiditas dan *Leverage*, dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependent, serta *Return on assets* sebagai variabel moderasi. Model Persamaan Struktural diterapkan melalui Smart PLS untuk menguji hipotesis, memungkinkan evaluasi indikator yang tidak berpengaruh pada variabel dependent.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data dengan cara yang jelas, tanpa berusaha untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Fokus utamanya adalah pada penggambaran data yang ada. Statistik Deskriptif untuk menyampaikan gambaran mengenai variabel-variabel. penelitian menggunakan metode statistik. Statistik yang diterapkan dalam studi ini merupakan nilai tertinggi, terendah, rata-rata (*mean*), serta deviasi standar (A. V. Putri, 2023).

2. *Structural Equation Medeling* (SEM)

Model analisis yang diterapkan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS. SEM adalah metode analisis multivariat yang digunakan untuk merancang dan menguji model statistik. Penamaan variabel dependen dan independen dalam SEM

berubah menjadi variabel endogen dan eksogen, dan juga dapat melakukan analisis jalur (path). PLS adalah teknik analisis yang memiliki kekuatan detail yang tinggi, karena tidak bergantung pada banyak asumsi dan jumlah sampel tidak harus besar (A. V. Putri, 2023).

3. Uji *Outer model*

Model ini mencerminkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang terkait, sehingga dapat disimpulkan bahwa model luar menggambarkan cara setiap indikator terhubung dengan variabel laten yang relevan. Evaluasi terhadap model pengukuran atau model luar yang menggunakan indikator reflektif dilakukan melalui pengujian *validity* konvergen dan diskriminan dari indikator-indikator tersebut, serta penilaian *reliability*s untuk kelompok indikator yang tersedia (Kurniaty, 2020). Menurut (Nababan, 2022) Pengertian dari Uji *Validitas*, Uji *Reabilitas* dan Uji *Multikolinieritas*, yaitu :

1) Uji *Validity*

Validity mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran mencerminkan teori-teori yang mendasari definisi suatu konstruk. Salah satu metode untuk menguji *validity* konstruk adalah dengan mengamati adanya korelasi yang kuat antara konstruk tersebut dan item-item pernyataannya, serta memastikan bahwa hubungan dengan variabel lain adalah rendah.

Dalam metode PLS, *validity* diuji dengan dua jenis pengujian, yaitu uji *validity* konvergen dan uji *validity* diskriminan :

a) Uji *Validity* Konvergen

Validity konvergen yaitu, indikator-indikator (variabel manifest) dari sebuah konstruk harus saling berkorelasi tinggi. Pada analisis dengan SmartPLS 4.0, pengujian *validitas* konvergen untuk indikator refleksif dapat dinilai melalui nilai *outer loading* untuk setiap indikator pada konstruk tersebut menunjukkan seberapa baik indikator tersebut berkontribusi terhadap konstruk. *Loading factor* yang berada dalam rentang 0,50 hingga 0,60 dianggap memadai dan menunjukkan validitas indikator. Selain itu, konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten dapat dinilai melalui *construct reliability* dan *average variance extracted* (AVE). Jika nilai *construct reliability* > dari 0,7 dan nilai AVE > 0,5, maka indikator tersebut dapat dianggap valid, ini menandakan bahwa indikator tersebut memiliki konsistensi yang baik.

b) Uji *Validitas* Diskriminan

Validitas diskriminan merujuk pada kondisi di mana indikator-indikator (*variabel manifest*) dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Untuk menilai validitas diskriminan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model, sesuai dengan kriteria

yang ditetapkan oleh *Fornell and Larcker*. Validitas diskriminan yang memadai dapat diindikasikan oleh akar kuadrat AVE dari setiap konstruk yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk-konstruk yang terdapat dalam model.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur, reliabilitas berperan sebagai indikator ketepatan, kesesuaian, dan konsistensi dalam proses pengukuran. Dalam analisis PLS, terdapat dua cara yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi reliabilitas, yaitu *alpha Cronbach* dan reliabilitas komposit. Walaupun *Cronbach's alpha* memberikan indikasi mengenai nilai keandalan suatu konstruk, disarankan agar lebih menitikberatkan pada reliabilitas komposit dalam penilaian tersebut. Jika suatu konstruk bisa dianggap terpercaya, baik nilai *alpha Cronbach* maupun reliabilitas komposit harus $> 0,7$

Dalam pengujian ini, dilakukan evaluasi melalui pengujian *validitas* yang mencakup analisis *Outer Loadings* dan pemeriksaan multikolinearitas :

1) Uji *Outer Loadings*

Uji *Outer Loadings* berfungsi untuk menentukan *validitas* indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Sebuah indikator dianggap *valid* jika nilai yang diperoleh $> 0,7$. Di sisi lain, jika nilai yang diperoleh $< 0,7$, maka indikator tersebut dinyatakan tidak *valid*.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada situasi di mana terdapat hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independent atau konstruk eksogen, yang dapat mempengaruhi kemampuan model dalam memprediksi dengan tepat. Dalam *SmartPLS* versi 4, penilaian kolinearitas dilakukan dengan memanfaatkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah nilai VIF yang optimal seharusnya < 5 , karena > 5 menandakan adanya isu kolinearitas di antara konstruk.

Uji Model	Kriteria	Rule of Thumb
Outer Model	Convergent Validity	Nilai <i>Loading Factor</i> $> 0,7$ namun $0,50-0,60$ sudah dianggap cukup
	Discriminant Validity	Nilai korelasi <i>Cross Loading</i> dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi terhadap variabel laten lain.
	Average Variant Extracted	Nilai AVE harus diatas $0,50$.
	Composite Reliability	Nilai <i>Composite Reliability</i> harus diatas $0,7$.
	Cronbach's Alpha	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> harus diatas $0,7$.

Gambar III.1 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran

4. Uji Inner model

Inner model mencakup pengujian *F-Squared* dan *r-squared* yang menguraikan hubungan kausal antara variabel, juga analisis simple slope untuk mengidentifikasi jenis hubungan antara variabel (positif-negatif) (Tania, Limajatini 2024).

Untuk menilai *Inner model* perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

1) *R Square* (R^2)

R Square adalah nilai koefisien determinasi pada variabel dependen digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan dalam variabel independen dapat memengaruhi variabel yang tergantung. Nilai ini

memberikan indikasi tentang proporsi variasi yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.. Nilai *R Square* di atas 0,67 dapat dikelompokkan sebagai kuat. Nilai *R Square* antara 0,33 hingga 0,67 dapat dianggap sedang, sementara nilai di bawah 0,33 dapat dianggap lemah (Salma Sania & Hartanto, 2024).

2) *Q Square* (Q^2)

Relevansi prediktif atau *Q Square* adalah Sebuah analisis dilakukan untuk menilai seberapa tepat nilai observasi yang dihasilkan. Jika nilai $Q^2 > 0$, maka dapat diartikan bahwa observasi tersebut berkualitas baik dan variabel tersebut sesuai untuk diterapkan, jika sebaliknya nilai $Q^2 < 0$, maka dapat disimpulkan bahwa observasi tidak berkualitas baik dan variabel tidak cocok untuk digunakan (Putri, 2023).

3) Nilai *Goodness of fit* (GoF)

Goodness of fit (GoF) menunjukkan sejauh mana model secara keseluruhan cocok dengan data yang tersedia, yang dihitung berdasarkan kuadrat residual antara data aktual dan model yang diprediksi GoF berfungsi sebagai indikator tunggal untuk menilai efektivitas keseluruhan dari model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Untuk menghitung nilai *Goodness of Fit* (GoF), dilakukan pengalihan antara rata-rata *average variance extracted* (AVE) dan nilai *R Square* (R^2) dari model tersebut. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *Goodness of fit* (GoF) :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) terbentang antara 0 – 1 dengan interpretasi sebagai berikut:

1. *Goodness of Fit* (GoF) kecil = 0,10
2. *Goodness of Fit* (GoF) sedang = 0,25
3. *Goodness of Fit* (GoF) besar = 0,38

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Analisis dilakukan dengan membandingkan T-statistik yang diperoleh dengan nilai T-tabel. Proses pengujian hipotesis dalam studi ini didasarkan pada pedoman pengambilan keputusan berikut:

- 1) Apabila nilai *P-value* > 0,05 dan *T-statistic* < 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang sedang diuji tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *P-value* < 0,05 dan *T-statistic* > 1,96, ini menandakan bahwa variabel independen tersebut berperan secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis dilaksanakan dengan pendekatan bootstrapping. Dalam pengujian ini, nilai signifikansi yang diterapkan adalah *T-value* 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk tingkat signifikansi 5%, dan 2,58 untuk tingkat signifikansi 1%. Proses ini merupakan bagian krusial dalam pengambilan keputusan, di mana peneliti menganalisis hasil penelitian berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Nababan, 2022).

Uji Model	Kriteria	Rule of Thumb
Inner Model	R-Square	0.75, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.
	Goodness of Fit	0.38, 0.25, dan 0.10 menunjukkan model kuat, sedang dan lemah.
	Signifikansi (two-tailed)	t-value 1.65 (significance level=10%), 1.96 (significance level=5%), dan 2.58 (significance level = 1%)

Gambar III.2 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran